



**PERANAN PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
MUSLIM (LKSAM) DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

KOLAMA DEVI
NIM. 12 120 0051

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



PERANAN PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUSLIM (LKSAM) DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

OLEH

KOLAMA DEVI
NIM. 12 120 0051



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI,
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERANAN PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
MUSLIM (LKSAM) DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

KOLAMA DEVI
NIM. 12 120 0051

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP: 19680611 199903 1 002

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. **KOLAMA DEVI**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, September 2017
KepadaYth:
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Kolama Devi** yang berjudul: "**Peranan Pembina dalam Meningkatkan Prestasi Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak dan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs.H.Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Dr.Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KOLAMA DEVI

NIM : 12 120 0051

Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI

Judul Skripsi : PERANAN PEMBINA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI ANAK ASUH DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUSLIM (LKSAM)
DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUNAN BATUNADUA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Oktober 2017

nyatakan

39B94AEF620368614

6000
ENAM RIBU RUPIAH
KOLAMA DEVI

NIM. 12 120 0051

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KOLAMA DEVI
NIM : 12 120 0051
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PERANAN PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUSLIM (LKSAM) DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA ”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 13 Oktober 2017
Yang menyatakan



Kolama Devi
NIM.12 120 0051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : KOLAMA DEVI
Nim : 12 120 0051
Judul Skripsi : PERANAN PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUSLIM (LKSAM) DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Ketua

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP.19760302 200312 2 001

Anggota

1. Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 19680611 199903 1 002

2. DR. Stoleh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

3. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

4. Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/13 Oktober 2017
Pukul : 14.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,1
Predikat : Cukup Baik/Baik/Amat-Baik/Cumlaude (Coret yang tidak sesuai)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *885* /In.14/ F.4c/PP.00.9/06/2017

Skripsi Berjudul : PERANAN PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUSLIM (LKSAM) DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
Ditulis oleh : KOLAMA DEVI
Nim : 12 120 0051
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 13 Oktober 2017

Dekan



Fauziah Nasution
Fauziah Nasution, M. Ag
NIP.197306172000032013

ABSTRAK

Nama : Kolama Devi
NIM : 12 120 0051
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : **PERANAN PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUSLIM (LKSAM) DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA.**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Prestasi apa saja yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, Bagaimana peranan pembina dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah guna mengetahui prestasi apa saja yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, guna mengetahui peranan pembina dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an, dan guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian ini menunjukkan prestasi-prestasi yang pernah dicapai anak asuh di LKSAM Ujung Gurap adalah juara I, II, dan III dalam bidang *tilawah* al-Qur'an tingkat Kecamatan pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2015, yaitu juara I dan II dalam bidang *tilawah* al-Qur'an tingkat Kecamatan. Semetara pada tahun 2016, yaitu juara III *tilawah* al-Qur'an Tingkat Kota, juara III Olahraga Futsal, dan juara III olahraga Badminton. Peranan pembina LKSAM Ujung Gurap dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah al-Qur'an* adalah berupa pemberian pelatihan, memotivasi, dan memfasilitasi anak asuh, serta faktor pendukung LKSAM Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an adalah, adanya kemauan dalam diri anak asuh untuk terus berprestasi, adanya arahan dan bimbingan dari pembina dan pembina cukup berpengalaman di bidangnya. Sedangkan faktor penghambat adalah berupa tugas yang terlalu berat bagi anak asuh dan fasilitas yang kurang memadai.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **Peranan Pembina dalam Meningkatkan Prestasi Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) DESA Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

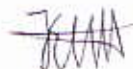
1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rektor dan bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA, selaku wakil rektor I, Aswadi Lubis, SE., M. S. I, wakil rektor II, dan Drs. Samsuddin Lubis, M. Ag, sebagai wakil rektor III.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku wakil Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Fauzi Rizal, MA selaku wakil bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku ketua jurusan BKI dan Ibu Risdawati Siregar, M.A selaku Sekretaris Jurusan BKI.
4. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Moh. Rafiq, M.A selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa Kepada Ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang, dan dengan doanya sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Kepada saudara tercinta Tarmizi Lubis, Puji Satri, Muhammad Balyan, Maulana Muhammad, yang telah memberikan saya motivasi dan dukungan selama saya kuliah, dan kepada saudara saya Ahmad Gozali saya mengucapkan terima kasih, yang telah membantu saya selama saya melanjutkan perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara tercinta Andri Azis Nasution yang telah memberikan saya arahan dan motivasi dalam melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi, dan saya mengucapkan terima kasih kepada saudara yang telah membantu saya selama ini
10. Dan kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Yuni Sarah, Siti Maesaroh, Sartina, Imam Hanafi, Rina Sabrina, koirotunnisa pasharibu, Nur Asiah, Annisa Wulandari serta teman seperjuangan angkatan 2012 yakni semua teman BKI-2 yang telah memberikan dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat penulis yang selalu menjadi motivator serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang tidak tertuliskan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 13 Oktober 2017
Peneliti



KOLAMA DEVI
NIM. 12 120 0051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	iv
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERARI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Peranan	17
B. Pembina	20
C. Prestasi	23
D. Masa Anak	25
E. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)	30
1. Pengertian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)	30
2. Fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)	31
3. Tujuan Penyelenggaraan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)	32
4. Program Pembinaan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)	33
F. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus.....	57
1. Prestasi-prestasi yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap.....	57
2. Peranan pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal <i>tilawah</i> al-Qur'an.....	67
3. Faktor pendukung dan penghambat Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal <i>tilawah</i> al-Qur'an.....	72
C. Analisis Peneliti.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	82
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pengasuh pertama bagi anak, yang terdiri dari ayah dan ibu. Seorang anak berkembang sesuai dengan ajaran yang diterapkan oleh orangtua. Orangtua harus membimbing anak sesuai ajaran Islam sehingga anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang shaleh dan shaleha. Namun tidak semua anak memiliki ayah dan ibu yang dapat membimbingnya agar sesuai dengan ajaran Islam. Sebagian anak hanya memiliki ayah saja atau ibu, karena salah satu mereka telah berpulang ke sisi Allah SWT.

Anak yang ayahnya telah meninggal disebut yatim. Kemudian jika ibu dari anak tersebut yang meninggal, disebut piatu. Jika ayah dan ibu anak tersebut telah meninggal, maka anak tersebut dinamakan anak yatim piatu. Menyantuni anak yatim merupakan sarana yang bisa menjadikan hati lunak. Seperti menyayangi anak yatim dengan mengelus kepalanya dan memberi makan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ: أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَتَبَ إِلَى سَلْمَانَ أَنَّ رَجُلًا شَكَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَسْوَةَ قَلْبِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : إِنْ أَرَدْتَ أَنْ يَلِينَ قَلْبُكَ فَاْمْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ وَأَطْعِمْهُ.

Dari Muhammad ibn Wasi', bahwa Abu Darda' ra. menulis surat kepada Salman yang isinya menceritakan pengaduan seorang lelaki kepada Rasulullah SAW. tentang hatinya yang keras. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Jika kamu

menginginkan agar hatimu lembut kembali, maka eluslah kepala anak yatim, dan beri ia makan.” (H.R. al-Bayhaqi).¹

Hadis di atas menunjukkan bagaimana Rasulullah menempatkan keberadaan anak yatim sebagai bagian dari sistem sosial umat Islam. Seandainya kita tidak menempatkan keberadaan anak yatim sebagai bagian yang mengasah kepekaan sisi manusiawi kita, sungguh sistem sosial masyarakat kita menghasilkan komunitas yang individualisme. Dari hadis tersebut juga dapat diketahui bahwa mengurus segala kebutuhan anak yatim baik kebutuhan jasmani maupun rohani adalah merupakan suatu keharusan bagi setiap umat Islam.

Pada umumnya seorang anak yang telah ditinggal mati oleh orangtuanya akan memberikan dampak tertentu terhadap hidup dan kejiwaannya, apalagi bila seorang anak masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang terdekat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hanna Djumhana Bastaman bahwa, “Kematian ayah, ibu atau keduanya dengan sendirinya akan memberi pengaruh terhadap keluarga secara keseluruhan dan juga terhadap anak-anak yang ditinggalkan. Kematian senantiasa menimbulkan suasana murung pada keluarga dan anggota-anggotanya”.²

Anak-anak akan merasa kehilangan tokoh panutan atau cerminan nilai-nilai hidup yang menjadi tauladan, pengarah, dan pembentuk akhlak mereka.

¹Ibrahim Muhammad bin Abdullah al-Buraikan, *Aqidah Islam*, Terjemah Abdul Ghofur, (Jakarta: Rabbani Press, 1998), hlm. 291-294.

²Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 172.

Mereka pun akan mengalami frustrasi atas beberapa kebutuhan, menghayati rasa tak aman, hampa dan kehilangan kasih sayang dan bahkan pula akan merasa terpengaruh dan terkucil dari sanak saudara dan masyarakat yang bersikap acuh tak acuh atau bahkan mengejeknya. Maka, untuk kelangsungan hidup yang lebih baik anak yang telah ditinggal orangtuanya, maka bagi sebagian orang menitipkan anak ke Panti Asuhan adalah pilihan terakhir.³

Panti Asuhan adalah suatu lembaga atau wadah yang menampung dan menyelenggarakan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar, kurang mampu, dan yatim untuk dipelihara dan dipenuhi kebutuhannya.⁴ Panti Asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh.⁵ Panti Asuhan tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, namun Panti Asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka seperti anak terlantar, anak-anak yang kurang beruntung.

³Ayub Rahardian, *Rehabilitasi dalam Pelayanan Sosial*, (Solo: Hadid Media, 2010), hlm. 166.

⁴*Ibid.*, hlm. 167.

⁵Dwi Nurul Fatmawati, *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan*, (Jakarta: Sinar Mulia, 2007), hlm. 16.

Pembinaan bagi anak di Panti Asuhan merupakan program yang bergerak di bidang pengasuhan anak terutama anak yatim piatu. Panti asuhan memiliki prinsip belajar sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas kehidupan serta memiliki bekal untuk mengaktualisasikan dirinya dan bisa hidup secara mandiri ditengah-tengah masyarakat.

Adapun proses pembinaan bagi anak di panti asuhan seperti disebutkan oleh Aziz diberikan mulai dari pembinaan psikologi, sosial, agama, dan keterampilan:

1. Pembinaan psikologi yaitu pembinaan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun tidak disadari.
2. Pembinaan sosial yaitu pembinaan bermasyarakat. Dalam bermasyarakat tersebut individu dapat mengetahui cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.
3. Pembinaan agama yaitu pembinaan yang mempelajari tentang sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
4. Pembinaan keterampilan yaitu pembinaan yang mempelajari keterampilan membaca, menulis, menggambar dan kegiatan lainnya yang menunjang keterampilan serta imajinasi anak.⁶

⁶Aziz, *Aspek Hukum Perlindungan Anak*, (Medan: USU PRESS, 1998), hlm. 45.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa anak asuh yang berada dalam Panti Asuhan selain mendapatkan pembinaan psikis juga mendapatkan pembinaan dalam bidang keterampilan. Pembinaan psikis termasuk didalamnya adalah pembinaan agama seperti kewajiban menjalankan perintah shalat dan yang menyangkut akhlak juga. Sedangkan dalam hal keterampilan adalah dalam pengembangan kognitif anak. Apabila pembinaan dalam sebuah Panti Asuhan dilakukan secara sungguh-sungguh, khususnya dalam bidang kognitif, maka tidak menutup kemungkinan anak asuh bisa bersaing dengan anak lainnya yang tinggal di luar Panti. Bahkan tidak jarang anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan mendapatkan berbagai prestasi. Sebagaimana halnya anak-anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurang yang sudah pernah meraih prestasi dalam bidang Tilawah al-Qur'an.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) yang berlokasi di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua, adalah salah satu panti asuhan yang ada di Kota Padangsidempuan yang membina anak-anak dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial. Panti Asuhan ini berperan dalam membina anak-anak seperti menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal yang ada dilingkungan Panti Asuhan, memberikan pendidikan keterampilan dan pembinaan keagamaan.⁷

⁷Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, pada tanggal 20 – 29 April 2016 .

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari salah satu pembina di Panti Asuhan al-Manar bahwa dalam pembinaan anak asuh, maka bagi anak asuh diberlakukan peraturan yang cukup ketat seperti:

1. Tidak boleh keluar tanpa izin dari pengelola.
2. Tidak boleh berpacaran.
3. Harus melaksanakan tugas-tugas yang sudah di bagikan seperti: memasak, kebersihan mengambil kelapa, mengambil rumput, menggembala sapi, mencari kemiri dan kayu bakar.
4. Tidak boleh mencuri.
5. Tidak boleh menyimpan uang.
6. Tidak boleh di kunjungi orangtua kecuali ada hal yang penting.
7. Jika ketahuan melakukan perilaku yang menyimpang dan tidak bermoral seperti merokok, maka akan diberi kesempatan kedua kali tetapi jika membuat masalah lagi maka akan dikeluarkan.⁸

Berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) seperti disebutkan di atas, maka peneliti berpendapat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) cukup serius dalam penanganan anak asuh. Namun pemberlakuan disiplin yang ketat belum bisa menjamin tercapainya tujuan dari Panti Asuhan dalam menciptakan anak asuh yang berprestasi dalam segala bidang.

Pencapaian prestasi anak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan dari luar diri anak itu sendiri. Faktor-faktor dari dalam misalnya intelegensi dan bakat, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor dan dari luar diri anak itu sendiri, misalnya latar belakang sosial ekonomi, fasilitas belajar, pendidik atau pembina.⁹

⁸Sri Darmi (Pengelola Panti Asuhan al-Manar), *Wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, pada tanggal 02 Mei 2016

⁹Achmad Sugandi dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP PRESS, 2000), hlm. 54.

Setiap orangtua, guru, atau pembina menghendaki anak mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Menurut Ahmad Tafsir, bahwa tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru antara lain adalah:

1. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁰

Masih ada sebagian orang yang berpandangan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu- satu bagi setiap guru.

Salah satu prestasi yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap yang cukup membanggakan adalah juara I dalam bidang *tilawah* al-Qur'an tingkat Kecamatan, dan juara III di tingkat kota Padangsidempuan pada tahun 2015.¹¹ Sebaik apapun prestasi yang dicapai tanpa adanya usaha dalam meningkatkannya, maka bisa saja

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.77.

¹¹Sri Darmi (Pengelola Panti Asuhan al-Manar), *Wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, pada tanggal 02 Mei 2016.

prestasi tersebut hanya tinggal nama saja di kemudian hari. Selayaknya ketika anak asuh mencapai prestasi seperti yang disebutkan di atas, maka Pembina harus lebih berperan dalam mendayagunakan segala pikiran dan tenaga dalam membina anak asuh untuk ke arah yang lebih baik lagi. Tetapi menurut kenyataan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap ketika waktu shalat Ashar sudah tiba, masih banyak anak asuh yang mencari makanan ternak di sekitar lokasi Panti Asuhan.¹²

Sebagai anak yang masih dalam tahap usia pembelajaran, selayaknya hari-hari anak diisi dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat yang diberikan oleh pembina. Namun anak asuh dibiarkan keluyuran ke sana-sini dengan tujuan yang tidak jelas seperti mencari pakan ternak milik pimpinan, mencari kemiri, dan kayu bakar. Kegiatan ini wajib dilaksanakan anak asuh khususnya laki-laki setiap sore apabila tidak ingin mendapatkan sanksi berupa kebersihan di Panti selama dua hari berturut-turut.¹³

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tergerak untuk melakukan sebuah kajian penelitian dengan merumuskan judul **“Peranan Pembina dalam Meningkatkan Prestasi Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**.

¹²Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, pada tanggal 20 – 29 April 2016 .

¹³Anwar dkk, (Anak Asuh), *wawancara*, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, pada tanggal 10 Mei 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemberlakuan peraturan bagi anak asuh yang cukup ketat di Panti Asuhan tidak sejalan dengan tujuan Panti Asuhan sebagai lembaga untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka.
2. Ada indikasi pembiaran dari Pembina Panti Asuhan kepada anak asuh yang terlalu memberatkan, seperti kewajiban mengambil rumput, menggembala Sapi, mencari kemiri dan kayu bakar.
3. Pembina kurang memperhatikan prestasi anak asuh yang diraih seperti dalam bidang *Tilawah* al-Qur'an yang selayaknya mendapatkan jadwal pelatihan secara terus-menerus.

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada prestasi apa saja yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dan Peranan Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap Membimbing Anak dalam Meningkatkan Prestasi *Tilawah* al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi apa saja yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap?
2. Bagaimana peranan pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi apa saja yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap.
2. Untuk mengetahui peranan pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian terdiri dari:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam khususnya tentang Peranan Pembina Panti Asuhan dalam Membimbing Anak dalam Meningkatkan Prestasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau acuan bagi pihak Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap atau elemen lainnya terutama dalam meningkatkan prestasi anak asuh.

b. Bagi pembaca

Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kajian yang serupa khususnya dalam bidang bimbingan konseling Islam.

c. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan istilah sebagai berikut:

1. Peranan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Peranan” adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁴ Peranan juga menunjukkan cakupan peran sebagai suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukannya dalam suatu peristiwa atau dapat diartikan sebagai langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa.

Adapun peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan ataupun bimbingan yang dilakukan oleh pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh khususnya pada *Tilawah* al-Qur’an.

2. Pembina

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Pembina” adalah orang yang mengatur dan merencanakan segala totalitas dalam kegiatan suatu organisasi.¹⁵ Selanjutnya menurut Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, “Pembina adalah orang yang melakukan suatu kegiatan dalam rangka mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.1064.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 1002.

yang diharapkan”.¹⁶ Pembina juga disamakan dengan pendidik di suatu lembaga sekolah atau organisasi. Guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Adapun pembina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru, atau orang-orang yang ditunjuk di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam memberikan bimbingan atau layanan kepada anak asuh.

3. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah suatu lembaga atau wadah yang menampung dan menyelenggarakan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar, kurang mampu, dan yatim untuk dipelihara dan dipenuhi kebutuhannya.¹⁷ Panti Asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Manar yang berlokasi di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

4. Membimbing

Membimbing atau *bimbingan* adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan

¹⁶Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hlm. 43.

¹⁷Ayub Rahardian, *Op.Cit.*, hlm. 167.

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁸

Adapun bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bantuan yang diberikan oleh Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap kepada anak asuh dalam rangka meningkatkan prestasi.

5. Anak

Anak merupakan sekelompok manusia yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa.¹⁹ Selain itu terdapat pengertian lain, bahwa anak pada hakekatnya adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu atau mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.²⁰

Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak asuh yang berusia 6-12 tahun di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dan pernah meraih prestasi dalam bidang *Tilawah al-Qur'an*.

¹⁸Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

¹⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 101

²⁰Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 166.

6. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), dan mempertinggi.²¹ Adapun meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan oleh Pembina di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh.

7. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan dan dikerjakan untuk memperoleh kepandaian.²² Kemudian menurut Nana Sujana, “Prestasi adalah penilaian dari hasil kegiatan usaha yang telah dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu.”²³

Adapun prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi anak asuh dalam bidang *Tilawah* al-Qur’an yaitu juara I tingkat kecamatan dan juara III tingkat kota yang pernah diraih anak asuh pada tahun 2015.

Berdasarkan batasan-batasan istilah di atas, maka penelitian ini adalah merupakan suatu penelitian yang mengkaji tentang bagaimana Peranan Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap Membimbing Anak dalam Meningkatkan Prestasi di Desa Ujung Gurap.

²¹Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 950.

²²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 66.

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, yang terdiri dari kajian peranan, pembina, masa anak, panti asuhan, prestasi, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan khusus terdiri dari Sejarah berdirinya Panti Asuhan al-Manar, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi, Keadaan Anak Asuh. Sedangkan pada temuan umum terdiri dari Prestasi yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, Peranan pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Peran (*Rule Theory*)

Teori peran merupakan suatu teori perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu, sebagaimana disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono sebagai berikut:

Teori peran (*rule theory*) merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga bidang tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.¹

Menurut Biddle & Thomas yang juga dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono, membagi peristilahan dalam teori peran ke dalam empat golongan. *Pertama*, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan: *Aktor* (*actor*, pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. *Target* (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.² Teori peran dapat ditetapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang. Menurut Second & Backman (1964) seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono, bahwa aktor

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 209.

²*Ibid*,

menempati posisi pusat (*fokal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari pada pusat tersebut (*counter position*). Dengan demikian maka target berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor. Hal ini terlihat sebagaimana dalam hubungan antara tokoh agama dan jamaahnya.

Kedua, perilaku yang muncul dalam interaksi, ada lima istilah tentang perilaku kaitannya dengan peran, yaitu: 1) *Expectation* (harapan), harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas dan seyogyanya ditunjukkan oleh seorang yang mempunyai peran tertentu. Seperti masyarakat umum yang memiliki harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang pemimpin atau tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat harus memberikan perlindungan dan menciptakan kedamaian, bijaksana dan berbuat adil dalam mengambil keputusan dan lain sebagainya. Misalnya, tokoh agama bisa memberikan nasehat-nasehatnya. 2) *Norm* (norma), menurut Second & Backman norma hanya merupakan satu bentuk harapan yang dibagi menjadi dua; harapan yang bersifat meramalkan tentang sesuatu yang akan terjadi dan harapan normative.³

Kemudian Biddle & Thomas membagi harapan normative menjadi dua lagi, yaitu; harapan yang terselubung (*covert*) adalah harapan tetap ada walaupun tidak diucapkan dan harapan yang terbuka (*overt*) yaitu harapan yang diucapkan. 3) *Performance* (wujud perilaku), wujud perilaku dalam peran ini adalah peran tokoh agama yang dapat dilihat dari perilakunya. Bagaimana kiprahnya dapat

³*Ibid*, hkm. 210

dilihat secara nyata. Dan perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam membawakan peranannya. 4) *Evaluation* (penilaian), 5) *Sanction* (sanksi). Mengenai penilaian dan sanksi Biddle & Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikan kesan positif atau negative terhadap suatu perilaku. Sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.⁴

Ketiga, kedudukan orang-orang dalam perilaku. Second & Backman dan Biddle & Thomas mendefinisikan kedudukan (posisi) adalah kumpulan orang yang secara bersama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. *Keempat*, kaitan antara orang dan perilaku, Biddle & Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidaknya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku-perilaku.⁵

Mengacu pendapat Biddle & Thomas masih dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi adalah aktor. Dalam teori peran, aktor adalah penggerak atau pemimpin yang dalam penelitian

⁴*Ibid*, hlm. 207

⁵*Ibid.*, hlm. 209.

ini adalah Pembina Panti Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap.

B. Pembina

Pembina adalah orang yang melakukan suatu kegiatan dalam rangka mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.⁶ Pembina juga disamakan dengan guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembina adalah orang yang melakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Sukses tidaknya seorang pembina adalah dilihat dari hasil didikannya berupa perubahan-perubahan yang menuju ke arah perbaikan dan peningkatan keterampilan. Seorang pembina yang sukses akan mengikat anak binaannya

⁶Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hlm. 43.

⁷Tati Heriati dkk. *Modul Profesi Keguruan*. (Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pasundan, 2008), hlm. 80

dengan nilai-nilai universal dan menjauhkannya dari pengaruh budaya dan pemikiran yang merusak. Seperti halnya seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh.

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, menyebutkan bahwa sesungguhnya peranan guru sangat luas, meliputi:

1. Guru sebagai pengajar
Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.
2. Guru sebagai pembimbing
Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
3. Guru sebagai ilmuwan
Guru dipandang sbagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.
4. Guru sebagai pribadi
Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat- sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orangtua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.
5. Guru sebagai penghubung
Sekolah berdiri di antara dua lapangan, yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus menerus berkembang dengan lajunya, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Di antara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana.
6. Guru sebagai modernisator
Guru memegang peranan sebagai pembearu, oleh karena melaluikegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh- contoh

yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid.

7. Guru sebagai pembangun

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah- masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil. Dengan begitu, peranan guru bukan hanya mendidik dan mengajar saja. Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengehahuan yang telah dimilikinya.

Roestiyah NK menyatakan peranan guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
2. Pembimbing, yakni memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
4. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 225-226.

5. Manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁹

Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, bagaimana pun hebatnya teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan yaitu lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya.

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan *asuhan* adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan

⁹Roestiyah NK, *Masalah Penagajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 46.

sebagainya.¹⁰ Jadi yang dimaksud dari panti asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak terlantar yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

2. Program Pembinaan Anak di Panti Asuhan

Pembinaan anak asuh merupakan kegiatan yang bergerak di bidang pengasuhan anak. Panti asuhan memiliki prinsip belajar sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas kehidupan serta memiliki bekal untuk mengaktualisasikan dirinya dan bisa hidup secara mandiri ditengah-tengah masyarakat.

Proses pembinaan anak yatim diberikan mulai dari pembinaan psikologi, sosial, agama, dan keterampilan.

- a. Pembinaan psikologi yaitu pembinaan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun tidak disadari.
- b. Pembinaan sosial yaitu pembinaan bermasyarakat. Dalam bermasyarakat tersebut individu dapat mengetahui cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.
- c. Pembinaan agama yaitu pembinaan yang mempelajari tentang sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan

¹⁰Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Disertai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, (Surabaya: Mitra Cendekia), hlm. 351

kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

- d. Pembinaan keterampilan yaitu pembinaan yang mempelajari keterampilan membaca, menulis, menggambar dan kegiatan lainnya yang menunjang keterampilan serta imajinasi anak.¹¹

Pola asuh yang efektif itu bisa dilihat dari hasilnya anak jadi mampu memahami aturan-aturan di masyarakat, syarat paling utama pola asuh yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang.

D. Anak

Masa anak disebut juga masa anak sekolah, masa untuk belajar untuk belajar maupun masa matang untuk bersekolah. Disebut masa anak karena anak itu sendiri tidak mau lagi dianggap atau diperlakukan sebagai kanak-kanak atau anak kecil.

Anak adalah buah hati, pelipur lara ketika susah, dijadikan belahan jantung, dan pelengkap keceriaan rumah tangga. Anak merupakan kebanggaan setiap orang tua. Dalam bahasa Arab disebut *Walad* atau *Ibnun* yang memiliki arti turunan kedua atau manusia yang masih kecil. Anak adalah seseorang yang dilahirkan dari seorang ibu, dan masih tinggal bersama orang tua dalam satu rumah atau keluarga.¹²

Perbedaan pendapat dalam pembagian usia anak oleh para ahli psikologi disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing ahli. Masa anak-anak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang

¹¹Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 45.

¹²Kofroni Ridwan (dkk), *Enslkopedi Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hlm. 141

secara seksual. Antara umur 2 tahun sampai 12 tahun, ada sebagian anak berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak-anak, tetapi ada juga yang sudah berusia 14 tahun masih termasuk anak-anak. Masa anak-anak dibagi dibagi menjadi dua periode, yaitu periode awal masa anak-anak sekitar usia 2 tahun – 6 tahun, dan akhir masa anak-anak sekitar umur 6 tahun – 12 tahun.¹³

Menurut Elizabeth B. Hurlock seperti disebutkan oleh Sarlito bahwa usia anak terbagi dalam:

1. 0 – 2 minggu: Orok (Infancy)
2. 2 minggu – 2 tahun Bayi (Babyhood)
3. 2 – 6 tahun anak-anak awal (Earlychildhood)
4. 6 – 12 tahun anak-anak akhir (Latechildhood)
5. 12 – 14 tahun Masa Purbertas.¹⁴

Anak merupakan sekelompok manusia yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa.

Masa perkembangan intelektual pada masa anak bersekolah (7 s.d 12 tahun). Beberapa ciri pribadi anak masa ini antara lain:

1. Kritis dan realistik
2. Banyak ingin tahu dan suka belajar
3. Ada perhatian terhadap hal-hal praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mulai timbul minat terhadap bidang-bidang pelajaran tertentu.
5. Sampai umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
6. Setelah umur 11 tahun anak mulai ingin bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

¹³Sri Rumini dan SitiSundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37

¹⁴Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hlm.

7. Mendambakan angka-angka raport yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya.
8. Anak suka berkelompok dan memilih teman-teman sebaya dalam bermain dan belajar.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, meskipun pada masa anak sikap dalam berpikir sudah kritis dan realistis, namun anak masih membutuhkan bantuan dari orang dewasa di sekitarnya seperti dalam masalah meminta bantuan tentang pelajaran.

Adapun perlakuan pendidikan pada tahap perkembangan psikologis anak pada tahap perkembangan intelektual ini di antaranya:

1. Memberi latihan berpikir
2. Memberi pengalaman langsung
3. Memberi motivasi intrinsik agar anak mau belajar secara otonom
4. Menggunakan evaluasi sebagai sarana motivasi belajar.
5. Menggunakan evaluasi secara psikologis, adil dan fleksibel.¹⁶

Dengan demikian, pada masa anak adalah masa yang sangat bagus dalam pembentukan berbagai keterampilan-keterampilan dengan adanya pelatihan. Karena pada masa ini selain anak suka untuk belajar ilmu pengetahuan umum maupun agama.

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Orang tua dalam keluarga yang sangat berperan dalam hal ini. Karena itu, anak yang sering

¹⁵*Ibid.*, hlm. 96-97.

¹⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 103.

mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya.¹⁷

Anak tidak akan bersungguh-sungguh melakukan suatu peraturan, bila tidak semua anggota keluarga itu melakukannya. Hal ini terjadi karena pada diri anak terkandung rasa kesangsian akan kebenaran dan keharusan untuk dipatuhinya peraturan itu. Dalam hal ini orangtua harus berbuat sesuai dengan norma-norma kesucilaan dan norma agama, karena nanti anak akan lebih parah keadaannya apabila orangtua tidak berbuat baik dalam keluarganya.

Jaudah Muhammad Awwad dalam buku *Mendidik Anak Secara Islam* menyatakan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orangtua supaya pertumbuhan anak dapat dengan baik, yaitu:

1. Mengekang anak merupakan kekeliruan, karena itu berilah anak kesempatan untuk bermain-main dengan teman sebayanya.
2. Dalam peristiwa khusus, libatkan anak-anak dengan orang dewasa. Cara itu membutuhkan pengertian anggota keluarga untuk tidak mempengaruhi anak-anak dengan perselisihan antara anggota keluarga.
3. Anggota keluarga yang sudah dewasa harus memelihara ucapannya agar tidak berpengaruh buruk terhadap kosa kata anak-anak.
4. Seorang ibu harus mampu menjalin komunikasi yang segar dengan anak-anak terutama tahap awal perkembangan anak.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet I, hlm. 292.

5. Biarkan anak mengekspresikan emosinya agar mereka terhindar dari gangguan bicara, misalnya bicara gagap.¹⁸

Dari upaya yang dilakukan di atas akan membuat anak semakin terbiasa dengan kebaikan dalam keluarga sehingga dalam bergaul dengan teman-temannya pun akan baik, selain dari itu kita sebagai anggota keluarga yang sudah dewasa harus menuntut anak-anak dan kita perhatikan, dinasehati apabila salah dan jangan langsung dimarahi. Kemudian memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan, dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada usia dini.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, maka seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya yaitu:

1. Prinsip biologis.

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah dalam segala gerak dan tindak tanduknya ia selalu memerlukan bantuan dari orang-orang dewasa di sekelilingnya.

2. Prinsip daya.

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usianya dewasa selalu

¹⁸Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 26.

mengharapkan bantuan dari orang lain, ia sama sekali tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

3. Prinsip eksplorasi.

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Timbulnya agama pada anak menurut beberapa ahli adalah anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius.¹⁹

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa anak bukanlah merupakan bahan jadi yang sudah pasti memberikan kebahagiaan bagi orangtua. Akan tetapi anak adalah merupakan bahan yang harus diproses sehingga terbentuk menjadi bahan jadi yang siap memiliki berbagai keterampilan. Dalam diri manusia banyak potensi-potensi yang perlu dikembangkan seperti rasa intelek, rasa susila, rasa harga diri, rasa agama dan rasa sosial.

E. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan dan dikerjakan untuk memperoleh kepandaian.²⁰ Kemudian menurut Nana Sujana, “Prestasi adalah penilaian dari hasil kegiatan usaha yang telah dilakukan dan dinyatakan

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 41-42.

²⁰Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 66.

dalam bentuk angka atau huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu.²¹

Dalam proses pembelajaran prestasi adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Dengan demikian, prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.

Pengertian, Tolak Ukur, dan Tingkatan Keberhasilan Belajar Mengajar Moh Uzer Usman dan Lilis Setyawati dalam buku *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* mengemukakan sebagai berikut; “Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya”.²²

Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila TIK tersebut dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu satuan bahasan kepada siswa. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil.

²¹Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 22.

²²Moh Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarta, 1993), hlm. 7-8.

Suatu pengajaran akan berhasil secara baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuhkembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Safar, mahasiswa UI pada tahun 2012 dengan judul *Peran Panti Asuhan Ar-Rohman Tangerang dalam Membina Akhlak Anak Yatim*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yang mengkaji tentang peran Panti Asuhan Ar-Rohman dalam membina akhlak anak yatim agar menjadi pribadi yang berguna. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil penelitian bahwa peran Panti Asuhan Ar-Rohman Tangerang dalam membina akhlak anak yatim adalah dengan mengarahkan anak-anak kepada perbuatan yang baik-baik dan menjauhkannya serta melarangnya dari pada perbuatan yang tidak baik dengan metode pembiasaan. Dalam membina akhlak anak yatim, Panti Asuhan Ar-Rohman juga membekali pemahaman agama anak dengan program pengajian setiap malam Jum'at.

2. Wiwin Wahyuni, mahasiswi STAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009 dengan judul *Peranan Tokoh Agama Dalam*

Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae, peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae dan apa hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae.

Pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae secara umum relatif baik. Tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran-peran yang konvensional. Para tokoh agama belum melakukan peran-peran yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja. Hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja adalah adanya faktor internal (kurangnya sarana keagamaan, prasarana yang kurang mendukung dan kurangnya tenaga ustadz dalam memberikan pembinaan bagi remaja) dan eksternal (kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya pengajian baca al-Qur'an, wirit yasin dan perayaan hari besar agama islam, kurangnya kerjasama orang tua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat desa terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, misalnya dalam menghadirkan ustadz untuk mengadakan pembinaan akhlak terhadap remaja).

3. Hammi Latifah, mahasiswi IAIN Padangsidimpuan jurusan BKI tahun 2015 dengan judul *Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Sipirok Kecamatan Pasar Sipirok*.

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Kelurahan Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dan mengetahui peran tokoh agama Islam dan tokoh agama Kristen dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa keadaan kerukunan antar umat beragama yang ada di Kelurahan Sipirok dibangun atas dasar adat *Dalihan Natolu*. Masyarakat Kelurahan Sipirok selalu menghargai dan menghormati pemeluk agama lain. Kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Sipirok dibangun atas dasar kekerabatan. Peran tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Pasar Sipirok adalah berupa moderator, mediator, dan fasilitator. Para tokoh agama selalu melakukan dialog antar umat beragama agar kerukunan antar umat beragama tetap terpelihara. Para tokoh agama baik dari Islam maupun dari Kristen selalu menekankan kepada pengikut masing-masing agar saling menghargai agama dan keyakinan orang lain.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, maka terdapat kesamaan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama melakukan

kajian tentang peran. Namun yang lebih membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan pada Peranan Pembina Panti Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap Membimbing Prestasi Anak dalam *Tilawah* al-Qur'an.

Penunjukan Promotor Penelitian										*
Bimbingan penelitian									*** *	
Sidang munaqosah										*
Perbaiki Skripsi										****

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dianalisis/dirumuskan sebagai fenomena-fenomena sosial dalam hal anak-anak asuh.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif, sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Peranan Pembina

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap Membimbing Anak dalam Meningkatkan Prestasi dalam bidang *Tilawah al-Qur'an*.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.³

Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah pembina yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap sebanyak 3 orang, dan anak asuh yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, serta orang-orang yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2016), hlm. 155

baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁴ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵ Adapun sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah berasal dari pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap sebanyak 3 orang dan anak asuh yang berprestasi dalam bidang *tilawah* al-Qur'an sebanyak 3 orang.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶ Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari anak asuh, guru-guru, dan pihak yayasan, dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁴S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 129.

⁵Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hlm.138.

⁶SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citap Ustaka Media, 2016), hlm. 121.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁷

Menurut Moleong:

Pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan Peranan Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap Membimbing Anak dalam Meningkatkan Prestasi.

2. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.⁹

⁷Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*. (Meda: Indah Grafika, 2007), ,hlm.161

⁸Lexi. J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2006), hlm. 176.

⁹Lexi. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, atau *indept interview* (wawancara mendalam) yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹¹ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang di klasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengelolaan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.¹²

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹³

¹¹Masri Singarimbu dan SofianEfendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

¹²Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

¹³*Ibid.*, hlm. 190.

Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan tentang peranan pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap membimbing anak untuk meningkatkan prestasi pada bidang *Tilawah* al-Qur'an dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan pembina dan anak asuh tentang peranan pembina dalam membimbing untuk meningkatkan prestasi anak pada bidang *Tilawah* al-Qur'an.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari pembina dibandingkan dengan hasil dari anak asuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua didirikan oleh H. Kemal Napitupulu dan kawan-kawannya pada bulan April tahun 1974. Panti Asuhan ini mulanya bertempat di Kantor Muhammadiyah dekat Mesjid Raya lama Kota Padangsidimpuan. Pada saat itu Panti Asuhan belum memiliki nama dan tempat, dan masih tinggal di Masjid tersebut. Setelah empat bulan berdirinya Panti Asuhan ini, maka tidak ada kendala sama sekali. Namun memasuki bulan kelima setelah berdirinya, para pengurus Panti Asuhan tidak mampu lagi membiayai anak-anak panti asuhan tersebut akibat dari kekurangan dana.

Selanjutnya Haji Kemal Napitupulu menceritakan kepada sahabatnya/rekan pengurus Panti Asuhan tersebut yaitu Muhammad Jamil Pisang, bahwa pihak Panti Asuhan sudah tidak dapat membiayai dan memenuhi kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan tersebut. Bahkan pihak Panti Asuhan pada waktu itu telah memiliki hutang Rp. 450.000,00 (empat ratus lima puluh ribu rupiah) kepada salah satu penjual sembako di pasar. Sehingga dicarilah solusi ke kantor-kantor dan donator tetapi tidak menemukan hasil yang baik. Selanjutnya diadakanlah musyawarah pimpinan Muhammadiyah

daerah dengan mengundang tokoh-tokoh NU, al-Wasliyah, SKM yang bertempat di Masjid SKM Kampung Teleng. Pada musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan pembentukan suatu lembaga baru dalam menangani permasalahan anak yatim yang diberi nama Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPMM).

Selanjutnya pada tanggal 29 Mei 1974 diadakan musyawarah pada malam hari yang mengagendakan pemilihan pengurus-pengurus Panti Asuhan. Pada saat itu, para peserta musyawarah menunjuk Haji Kemal Napitupulu sebagai ketua Panti Asuhan. Namun Haji Kemal Napitupulu menolak dengan alasan karena pada saat itu Haji Kemal Napitupulu bekerja di Bank Rakyat Indonesia (BRI). Oleh karena Haji Kemal Napitupulu menolak dicalonkan menjadi ketua Panti Asuhan, maka musyawarah pada malam itu tidak menghasilkan kesepakatan baru.

Seminggu berlalu setelah diadakannya musyawarah, maka Haji Kemal Napitupulu berubah pikiran dan bersedia menerima untuk diangkat menjadi ketua Panti Asuhan. Namun Haji Kemal Napitupulu mensyaratkan bahwa wakil, sekretaris dan bendahara Panti Asuhan beliau yang memilih. Maka Haji Kemal Napitupulu memilih Muhammar Jamil Rasyid sebagai ketua II, Masran Siregar sebagai sekretaris, dan Muhammad Syukur sebagai bendahara.

Selanjutnya pada tanggal 20 Juni tahun 1974, Panti Asuhan tersebut didaftarkan ke pihak Notaris yang berlokasi di Kota Sibolga. Karena pada saat itu, Kantor Notaris belum ada di kota Padangsidimpuan.

Selanjutnya pada tanggal 22 Juni tahun 1974, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) berlokasi di Aek Horsik Sidangkal sampai tahun 1975. Pada tahun 2012, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) pindah ke Desa Ujung Gurap. Namun pada tahun tersebut, pemerintah tidak lagi mengizinkan namanya berbentuk Yayasan, dan dianjurkan oleh pemerintah untuk memilih salah satu dari dua pilihan nama yang diajukan oleh pemerintah, yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslimin (LKSAM) dan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). Maka oleh Haji Kemal Napitupulu memilih nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslimin (LKSAM) Ujung Gurap sampai sekarang.¹

2. Visi dan Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap²

Adapun visi dan misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap adalah sebagai berikut:

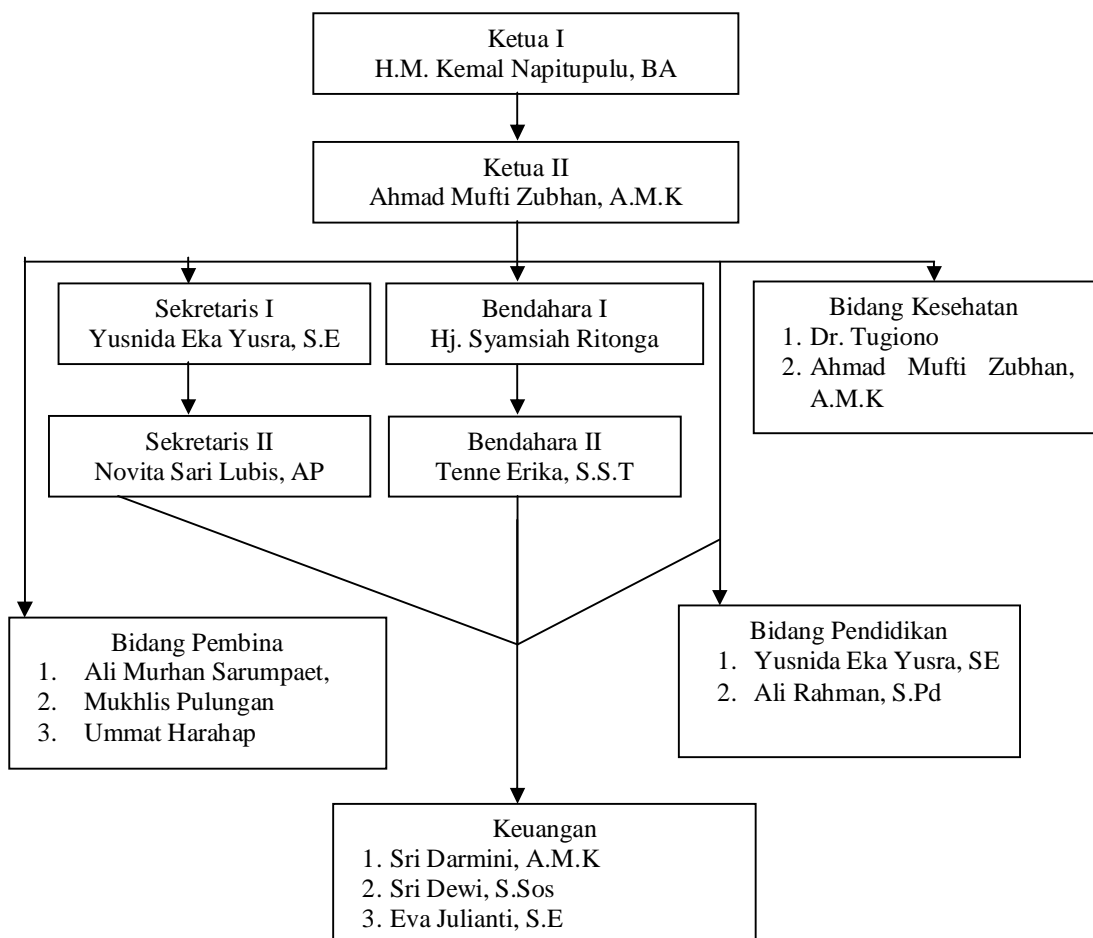
- a. Visi: Menerima, memelihara, dan mendidik anak-anak terlantar (anak yatim, yatim piatu, maupun fakir miskin)
- b. Misi: Membantu pemerintah melepaskan anak-anak terlantar.

¹H.M. Kemal Napitupulu (Ketua LKSAM Ujung Gurap), *wawancara*, di kediaman Kampung Jawa pada tanggal 10 Mei 2017.

²Dokumen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 15 Mei 2017.

3. Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap

Adapun Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap dapat dilihat pada bahan berikut:³



Berdasarkan struktur di atas, maka fokus penelitian ini adalah pada pembina Ali Murhan, Mukhlis, dan Ummat. Karena ketiga orang pembina inilah yang ditunjuk khusus sebagai pembina dalam bidang *Tilawah* al-Qur'an.

³Dokumen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 15 Mei 2017.

4. Sarana dan Prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM Desa Ujung Gurap

Sebagai Panti Asuhan yang cukup baik dan punya perhatian terhadap usaha pembinaan anak-anak yatim piatu dan kurang mampu, maka untuk memenuhi kebutuhan anak asuhnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap melengkapinya dengan berbagai sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 2

Sarana dan Prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Tahun 2017⁴

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1 Buah	Baik
2	Asrama	3 Tempat	Baik
3	Televisi	2 Unit	Baik
4	Kamar Mandi	4 Unit	Baik
5	Dapur Umum	1 Ruang	Baik
6	Ruang Makan	1 Ruang	Baik
7	Ruang Kelas Belajar	9 Ruang	3 SMP, 3 SMA, 3 SD
8	Lapangan Olah Raga	2 Tempat	Baik
9	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
10	Aula	1 Ruang	Baik
11	Kantor	2 Ruang	Baik
12	Laboratorium	1 Ruang	Baik

⁴Dokumentasi Administrasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Tahun 2016-2017.

13	Gudang	1 Ruang	Baik
----	--------	---------	------

5. Keadaan Guru Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap

Adapun tenaga pengajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap sebanyak 27 tenaga pengajar sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Table 3. Keadaan Guru Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap⁵

No	Nama Pengajar	Mata Pelajaran/Jabatan
1.	Dra. Hj. Dori Alam Harahap	Kepala Sekolah
2.	Yusnida Eka Yusra, SE	Kepala Sekolah MTs
3.	Irawati Siregar, S.Pd	Ekonomi Akuntansi
4.	Novita Sari Lubis, S.Pd	TIK, Matematika, B. Inggris
5.	Dede Marni Rambe, S.Pd	Penjas, PKN, Sosiologi
6.	Diana Fitri, S.Pd	Matematika, Ekonomi
7.	Ali Muhran Sarumpaet, S.Pd	Penjas, PKN, Sosiologi/Pembina Tilawah al-Qur'an
8.	Masnawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
9.	Lannur, S.Pd.I	A. Indonesia, A. Akhlak
10.	Tetty Herawati	Bahasa Indonesia, Sejarah
11.	Ummat Harahap, S.Pd.I	Bahasa Arab, PAI, BTQ//Pembina Tilawah al-Qur'an
12.	Siti Rama, S.Pd.I	A. Akhlak, QTI, Fiqh, SKI
13.	Melani, S.Pd	Bahasa Indonesia

⁵Dokumentasi Administrasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Tahun 2016-2017.

14.	Syamrida Rambe, S.Pd	Matematika
15.	Dina Prisiska Nasution, S.Pd	Biologi
16.	Khoirul Umam Nasution, S.Pd	TIK, B. Inggris, Matematika
17.	Usnar Lubis, S.Pd	Bahasa Inggris, Matematika
18.	Afrida Hasibuan, S.Pd	Sejarah, Bahasa Inggris
19.	Anas, S.Pd	Sejarah, Bahasa Inggris
20.	Suryani Pulungan, S.Pd	S. Budaya, SBK
21.	Nikmah	Bahasa Asing
22.	Syawal	Penjas

Adapun guru pembimbing di luar kegiatan sekolah adalah dua orang pembimbing yaitu Mukhlis Pulungan, S.Pd, yang membidangi bimbingan *Tafsir al-Qur'an* dan Ali Murhan Sarumpaet, S.H.I, yang membidangi bacaan *Tilawah al-Qur'an*

6. Keadaan Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap mengasuh anak asuh mulai dari jenjang pendidikan anak SD hingga anak asuh setingkat SMA. Untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang Keadaan Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Keadaan Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap⁶

No	Tingkat	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1.	SD	I	3	2	5
		II	3	2	5
		III	4	2	6
		IV	6	4	10
		V	6	1	7
		VI	9	5	14
					Jumlah = 47
No	Tingkat	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
2.	SMP	I	10	3	13
		II	17	10	27
		III	15	15	26
					Jumlah = 66
No	Tingkat	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
3.	SMA	I	6	5	11
		II	8	5	13
		III	4	10	14
					Jumlah = 38
Jumlah Total Anak Asuh = 91 Laki-laki + 60 Perempuan = 151					

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah anak asuh yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap berjumlah 151 anak asuh. Dari 151 anak asuh yang terdaftar di Lembaga

⁶Dokumentasi Administrasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Tahun 2016-2017.

Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, 130 anak asuh menetap dan tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap. Sedangkan 21 anak asuh lainnya tinggal bersama orangtua karena dekat dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap.

7. Kegiatan Anak Asuh Sehari-hari

Setiap lembaga pasti mempunyai kegiatan sehari-hari yang wajib dilakukan baik dari kegiatan pribadi, sekolah, keagamaan, kebersihan serta olah raga. Adapun aktivitas sehari-hari anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5. Kegiatan Anak Asuh Sehari-hari di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap⁷

No	Jam	Nama Kegiatan
1	03: 30 – 05: 30	1. Salat Subuh 2. Memasak
2	06: 30 – 07: 00	1. Kebersihan 2. Makan Pagi 3. Persiapan Sekolah
3	08: 00 – 12: 30	Belajar formal di kelas
4	12: 30 – 13: 30	1. Salat Juhur Berjama'ah 2. Makan Siang Bersama

⁷Dokumentasi Administrasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Tahun 2016-2017.

5	14: 00 – 15: 45	Belajar Tafsir al-Qur'an (Senin, Rabu, dan Sabtu)
6	14: 00 – 16: 00	1. Mencari kayu bakar, rumput untuk makanan Sapi, dan mengumpulkan Kemiri 2. Memasak 3. Salat Asar berjama'ah 4. Kebersihan
7	16: 00 – 17: 00	1. Belajar mengaji 2. Memasak 3. Olah Raga
8	17: 30 – 18: 00	1. Makan malam 2. Persiapan untuk Salat
9	18: 00 – 18: 30	Salat Magrib berjama'ah
10	19: 00 – 20: 00	1. Salat Isya berjama'ah (malam Minggu latihan pidato, <i>mangkobar</i>) 2. Belajar <i>Mujawwad</i> malam Senin, Selasa, dan Kamis 3. Wirid Yasin dan do'a-do'a malam Jum'at
11	21: 00 – 22: 00	Belajar/Menghafal

Dari tabel kegiatan anak asuh sehari-hari di Lembaga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap selalu diisi dengan kegiatan pembelajaran. Cara ini dilakukan tentunya agar anak-anak asuh selalu aktif mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Sesungguhnya kesempatan-kesempatan untuk memanfaatkan waktu sangatlah banyak, namun bagi anak-anak asuh di LKSAM Desa Ujung Gurap memilih

dari apa yang sesuai dan lebih pantas untuk dilakukan, seperti mengaji, belajar, Salat Sunnah, dan juga olahraga.

8. Peraturan-peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap

Adapun peraturan-peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap yang harus dipatuhi oleh seluruh anak asuh adalah sebagai berikut:

- a. Salat berjama'ah di Masjid Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap
- b. Salat tepat pada waktunya
- c. Tidak boleh keluar tanpa izin dari pengelola
- d. Tidak boleh pacaran
- e. Harus melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibagikan seperti memasak, kebersihan, mengambil kelapa, mengambil rumput, menggembala Sapi, mencari Kemiri, dan mencari kayu bakar.
- f. Tidak boleh mencuri
- g. Tidak boleh menyimpan uang
- h. Tidak boleh dikunjungi orangtua kecuali ada hal yang penting
- i. Mematuhi semua peraturan yang telah dibuat

- j. Jika ketahuan melakukan perilaku yang menyimpang dan tidak bermoral seperti merokok, maka akan diberi kesempatan kedua kali. Namun apabila masih berbuat salah lagi, maka akan dikeluarkan.⁸

Adapun peraturan di atas bukanlah peraturan yang sudah baku atau pasti, namun sewaktu-waktu dapat berubah tergantung hasil musyawarah para dari pihak Lembaga.

B. Temuan Khusus

1. Prestasi-prestasi yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap

- a. Juara II Tilawah al-Qur'an Tingkat Kecamatan Tahun 2012

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap adalah suatu lembaga yang menampung anak-anak terlantar baik karena yatim, piatu, miskin, maupun karena terlantar. Untuk mengasuh dan membina anak asuh, maka Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap mempunyai lembaga pendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA. Sebagai lembaga lembaga pendidikan yang terdaftar di Departemen Pendidikan, maka Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap telah mengikuti berbagai kegiatan atau perlombaan baik tingkat Kecamatan maupun tingkat Kota.

⁸Sri Darmi (Pengelola LKSAM Desa Ujung Gurap), *wawancara* di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, pada tanggal 15 Mei 2017.

Sejak tahun 2012, Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) pindah ke Desa Ujung Gurap, maka anak-anak asuh dari lembaga ini telah mengukir berbagai prestasi yang cukup membanggakan pihak lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Murhan Sarumpaet, menjelaskan bahwa, anak-anak asuh LKSAM Ujung Gurap sudah meraih beberapa prestasi sejak tahun 2012, khususnya dalam bidang *tilawah al-Qur'an*. Sebagaimana dijelaskan oleh Ali Murhan Sarumpaet:

Anak-anak asuh di LKSAM Ujung Gurap meraih berbagai prestasi, khususnya dalam bidang *tilawah al-Qur'an* sejak tahun 2012. Adapun prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh anak-anak asuh adalah seperti juara II *tilawah al-Qur'an* Tingkat Kecamatan tahun 2012 atas nama Heni Yunita. Selanjutnya pada tahun 2015, anak-anak asuh juga meraih prestasi, yaitu juara Juara I bidang *tilawah al-Qur'an* Tingkat Kecamatan atas nama Yunus Siregar dan juara II atas nama Zulkipli. Selanjutnya pada tahun 2016, anak-anak asuh kembali meraih prestasi yaitu Juara III *tilawah al-Qur'an* Tingkat Kota atas nama Yunus Siregar.⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Heni Yunita membenarkan, bahwa pada tahun 2012 dia pernah meraih juara II dalam bidang *tilawah al-Qur'an* sebagaimana dijelaskannya:

Saya pernah juara II *Tilawah al-Qur'an* pada tahun 2012 yang lalu. Sebenarnya saya tidak menyangka bisa menjadi juara, bahkan sampai juara II meski di tingkat kecamatan. Setelah itu pada tahun 2016 yang lalu juga saya dan kawan-kawan juga berloma di

⁹Ali Murhan Sarumpaet (Pembina LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 20 April 2017.

tingkat kota. Namun saya tidak dapat juara, hanya Yunus Siregar yang dapat juara III pada saat itu.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka sejak tahun 2012, anak-anak asuh di LKSAM desa Ujung Gurap sudah mengukir prestasi yang cukup membanggakan lembaganya dengan meraih juara II dalam bidang *tilawah* al-Qur'an.

b. Juara I dan II Tilawah al-Qur'an Tingkat Kecamatan Tahun 2015.

Setelah anak-anak asuh LKSAM desa Ujung Gurap meraih prestasi dalam bidang *tilawah* al-Qur'an sejak tahun 2012, maka pada tahun 2015, anak-anak asuh kembali meraih prestasi dalam bidang yang sama yaitu juara I dan II *tilawah* al-Qur'an Tingkat Kecamatan. Adapun anak-anak yang meraih prestasi tersebut adalah Juara I atas nama Yunus Siregar, dan Juara II atas nama Zulkipli.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yunus Siregar yang merupakan salah satu anak asuh yang pernah meraih prestasi membenarkan bahwa dia pernah meraih prestasi dalam bidang *Tilawah al-Qur'an*, yaitu juara I Tingkat Kecamatan Tahun 2015, dan juara III Tingkat Kota pada tahun 2016.¹²

¹⁰Heni Yunita (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 29 April 2017.

¹¹Ali Murhan Sarumpaet (Pembina LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 20 April 2017.

¹²Yunus Siregar (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 25 April 2017.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Zulkipli juga membenarkan bahwa dia pernah meraih prestasi dalam bidang *Tilawah al-Qur'an*. Sebagaimana dijelaskan oleh Zulkipli:

Iya, memang benar saya pernah meraih prestasi dalam bidang *Tilawah al-Qur'an*, yaitu Juara II *Tilawah al-Qur'an* tingkat Kecamatan pada tahun 2015. Saya sangat senang dengan prestasi ini karena disamping dapat mengharumkan nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, saya juga bisa membuat keluarga di kampung merasa senang.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa pada tahun 2015, anak-anak asuh LKSAM desa Ujung Gurap kembali meraih prestasi dalam bidang *tilawah* al-Qur'an. Berbeda pada tahun sebelumnya, maka pada tahun 2015 ada dua anak asuh LKSAM desa Ujung Gurap yang meraih prestasi dalam bidang *tilawah* al-Qur'an, yaitu Yunus Siregar sebagai juara I Tingkat Kecamatan, dan juara II atas nama Zulkipli.

c. Juara III *Tilawah* al-Qur'an Tingkat Kota Tahun 2016.

Setelah anak-anak asuh LKSAM desa Ujung Gurap aktif meraih prestasi dalam bidang *tilawah* al-Qur'an sejak tahun 2012 dan 2015, maka pada tahun 2016 anak-anak asuh kembali menorehkan prestasi dalam bidang yang sama yaitu Juara III *tilawah* al-Qur'an Tingkat Kota pada

¹³Zulkipli (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 25 April 2017.

tahun 2016 atas nama Yunus Siregar yang pada tahun 2015 juga pernah meraih juara I *tilawah* al-Qur'an Tingkat Kecamatan.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Yunus Siregar menjelaskan, bahwa prestasi yang pernah dicapainya pada tahun 2016 meski hanya juara III dalam bidang *tilawah* al-Qur'an Tingkat Kota, namun dia sudah merasa senang dan sangat bersyukur. Karena pada tahun sebelumnya, dia juga meraih prestasi dalam bidang yang sama. Sebagaimana dijelaskan oleh Yunus Siregar:

Saya sangat senang dan sangat bersyukur meski hanya dapat juara III, karena lomba yang saya ikuti pada tahun 2016 adalah tingkat kota, yaitu lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yang juga saya mendapat juara I tingkat kecamatan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada tahun 2016 prestasi yang dicapai anak asuh LKSAM yaitu atas nama Yunus Siregar lebih bergengsi dari pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu juara III tingkat kota.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, khususnya di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap terdapat berbagai medali dan piala yang dipajang sebagai kenang-kenangan dari berbagai prestasi anak-anak asuh yang pernah dicapai. Tidak ketinggalan juga berbagai dokumentasi seperti photo pemberian piala oleh pak camat dan photo bersama pengurus lembaga. Seolah-olah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

¹⁴Ali Murhan Sarumpaet (Pembina LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 20 April 2017.

¹⁵Yunus Siregar (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 25 April 2017.

Muslim (LKSAM) Ujung Gurap ingin menunjukkan kepada tamu yang ketika berkunjung bahwa lembaga ini bisa mengukir prestasi.¹⁶

Berbagai prestasi yang diraih anak-anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dapat dijadikan sebagai tolak ukur keunggulan sebagai institusi atau lembaga yang telah berhasil mendidik anak-anak asuhnya. Maka hal ini sudah selayaknya mendapat perhatian dari lembaga swasta maupun pemerintah untuk lebih mendukung visi dan misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap agar lebih tercapai lagi.

Untuk lebih mengetahui secara detail tentang prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh anak-anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 6. Prestasi yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap¹⁷

No	Biodata	Prestasi	Tahun
1	Nama : Heni Yunita Alamat : Pasir Pangarayan TTL : Pasir Pangarayan, 14 Maret 2000 SD : SD 09 Bangun Purba SMP : SMP 01 Bangun Purba	Juara II Tilawah al-Qur'an tingkat Kecamatan	2012

¹⁶Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap pada tanggal 10 April – 9 Mei 2017.

¹⁷Dokumentasi Administrasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Tahun 2016-2017.

	SMA : Al-Manar Ujung Gurap		
2	Nama : Zulkipli Alamat : Sibuhuan TTL : Sibuhuan, 20 Januari 2000 SD : Sibuhuan SMP : Al-Manar Ujung Gurap SMA : Al-Manar Ujung Gurap	Juara II Tilawah al-Qur'an tingkat Kecamatan	2015
3	Nama :Yunus Siregar Alamat : Sipirok TTL : Sipirok, 16 Januari 2000 SD : Sitabu-tabu SMP : Al-Manar Ujung Gurap SMA : Al-Manar Ujung Gurap	Juara I Tilawah al-Qur'an tingkat Kecamatan	
4	Nama :Yunus Siregar Alamat : Sipirok TTL : Sipirok, 16 Januari 2000 SD : Sitabu-tabu SMP : Al-Manar Ujung Gurap SMA : Al-Manar Ujung Gurap	Juara III Tilawah al-Qur'an Tingkat Kota	2016

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap memiliki sejumlah prestasi yang membanggakan yang pernah diraih oleh anak-anak asuh khususnya dalam bidang *tilawah* al-Qur'an. Seperti Heni Yunita Juara II Tingkat Kecamatan tahun 2012, Zulkifli Juara II Tingkat Kecamatan pada tahun 2015, dan Yunus Siregar yang pernah meraih juara I tingkat Kecamatan

tahun pada tahun yang sama. Selanjutnya pada tahun 2016, Yunus Siregar juga meraih prestasi juara III Tingkat Kota Padangsidimpuan.

Walaupun Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap meraih berbagai prestasi, namun pembinaan anak asuh lebih lanjut sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi tersebut. Sehingga tidak hanya didapati anak-anak asuh yang mampu berprestasi secara tingkat kota atau kecamatan saja, tetapi juga pada tingkat nasional bahkan internasional. Pada akhirnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap akan semakin unggul untuk bersaing dengan lembaga sosial lainnya.

2. Peranan pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an

a. Memotivasi anak-anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Murhan Sarumpaet, selaku pembina menjelaskan bahwa prestasi-prestasi yang diraih anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap sangat perlu untuk ditingkatkan khususnya dalam bidang *Tilawah al-Qur'an*. Sebagaimana dijelaskan oleh Ali Murhan Sarumpaet:

Tentu saja prestasi-prestasi yang diraih anak-anak sangat perlu untuk ditingkatkan. Baik prestasi dalam olahraga, terlebih-lebih prestasi *tilawah al-Qur'an*". Kepada anak-anak saya selalu berpesan agar selalu rajin berlatih. Sebagai pembina dalam bidang *Tilawah* adalah saya sendiri. Namun saya terkadang dibantu juga

oleh pembina yang lain apabila ada halangan, seperti pak Mukhlis Pulungan dan pak Ummat Harahap.¹⁸

Dalam kesempatan yang berbeda, Ummat Harahap selaku pembina menjelaskan bahwa dia selalu memberikan motivasi kepada anak-anak asuh khususnya yang pernah meraih prestasi agar selalu mengasah bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Kepada anak-anak asuh saya sering memotivasi mereka agar suatu saat mereka harus menjadi orang yang berprestasi paling tidak di tingkat provinsi. Dan kepada anak asuh yang belum pernah meraih prestasi, saya berpesan agar jangan menyerah. Tetap terus asah bakat setiap hari.¹⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak asuh yang pernah meraih prestasi yaitu Yunus Siregar, Zulkipli, dan Heni Yunita membenarkan bahwa para pembina selalu memotivasi mereka agar terus meningkatkan prestasi yang pernah diraih.²⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi bahwa para pembina di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap selalu memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada anak-anak asuh baik yang berprestasi maupun yang belum agar terus berlatih dan mengasah kemampuan.²¹

¹⁸Ali Murhan Sarumpaet (Pembina LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 20 April 2017.

¹⁹Ummat Harahap (Pembina LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 7, Mei 2017.

²⁰Yunus Siregar, Zulkipli, dan Heni Yunita (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 25 April 2017

²¹Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap pada tanggal 10 April – 9 Mei 2017.

b. Memberikan Pelatihan.

Terlepas dari pernyataan Ali Murhan Sarumpaet yang menyatakan pentingnya meningkatkan prestasi anak asuh, maka menurut Ali Murhan Sarumpaet selaku pembina dalam bidang *Tilawah al-Qur'an*, dirinya selalu memberikan pelatihan tiga kali dalam seminggu kepada anak asuh. Adapun salah satu bentuk pelatihan yang diberikan oleh Ali Murhan Sarumpaet adalah berupa mendengarkan ayat-ayat dari Qori lain yang diputar melalui kaset. Sebagaimana dijelaskan oleh Ali Murhan Sarumpaet:

Tentu saja prestasi-prestasi yang dicapai anak asuh selama ini selalu kita asah dan latih secara terus-menerus. Adapun waktu pelatihannya tiga kali dalam seminggu dan dilakukan malam hari sehabis salat Isya berupa membaguskan bacaan tajwid dengan bantuan kaset rekaman dari Qori ternama. Namun terkadang untuk lebih memfokuskan pelatihan, saya melatih anak asuh hanya satu orang setiap malam secara bergantian.²²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Mukhlis Pulungan dan Ummat Harahap membenarkan bahwa mereka sering memberikan pelatihan kepada anak asuh dalam bidang *tilawah* al-Qur'an ketika Ali Murhan Sarumpaet tidak sempat. Bahkan menurut Mukhlis Pulungan, dia selalu mencari kaset terbaru dari Qori untuk diputar dan didengarkan oleh anak asuh yang untuk selanjutnya dipraktikkan anak

²²Ali Murhan Sarumpaet (Pembina LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 20 April 2017.

seperti cara cara memulai (*ibtida'*), cara berhenti (*waqaf*), bacaan pendek (*qasar*) dan panjang (*ittina'*).²³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak asuh yang pernah meraih prestasi yaitu Yunus Siregar, Zulkipli, dan Heni Yunita membenarkan bahwa para pembina selalu memberikan pelatihan tiga kali dalam seminggu. Adapun bentuk-bentuk pelatihan yang mereka terima adalah berupa latihan *makharij al-huruf* (tempat keluar masuknya huruf), *ahkam al huruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasar* (masalah panjang dan pendek ucapan), dan *ahkam al waqaf wa al ibtida* (masalah memulai dan menghentikan bacaan) dengan memakai buku seperti *Hidayat Al Mustafid fi Ahkam Tajwid* (cara membaca yang baik dan benar), dan *Tuhfat al Atfal* (mengeja bagi pemula).²⁴

Berdasarkan observasi, bahwa anak-anak asuh yang meraih prestasi dalam bidang *tilawah al-Qur'an* selalu berusaha meningkatkan kemampuan mereka dengan latihan di Asrama, seperti Yunus Siregar dan Zulkipli. Begitu juga halnya dengan Heni Yunita selalu berlatih bacaan *qolqolah* (memantulkan atau mengucapkan huruf dengan cara

²³Mukhlis Pulungan dan Ummat Harahap (Pembina LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 27 April 2017.

²⁴Yunus Siregar, Zulkipli, dan Heni Yunita (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 25 April 2017

mengembalikan kembali, sehingga terdengar seperti pantulan) ketika ada waktu senggang.²⁵

c. Memfasilitasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina yaitu Ummat Harahap menjelaskan, bahwa para pembina selalu berusaha memfasilitasi anak-anak asuh meski dengan fasilitas yang terbatas, agar anak-anak asuh LKSAM desa Ujung Gurap terus mengembangkan prestasi yang dicapai.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ummat Harahap:

Tentu saja para pembina ataupun lembaga LKSAM desa Ujung Gurap selalu berusaha untuk menyediakan fasilitas bagi anak-anak asuh dalam melatih atau mengembangkan bakat dan prestasi mereka, meski beberapa fasilitas tersebut sangat terbatas. Namun, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi para pembina maupun anak-anak asuh untuk berlatih.²⁶

Sedangkan Yunus Siregar menerangkan bahwa segala kebutuhan dalam pelatihan *tilawah al-Qur'an*, maka para pembina selalu memfasilitasinya seperti menyediakan kaset rekaman, al-Qur'an, dan buku tajwid, sebagaimana dijelaskannya:

Pembina selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya agar terus mengasah bakat dan kemampuan saya dalam bidang *tilawah al-Qur'an*. Menurut saya segala fasilitas yang saya butuhkan dalam latihan untuk meningkatkan prestasi yang pernah saya raih dalam bidang *Tilawah al-Qur'an* disediakan oleh pembina, seperti Qur'an, buku tajwid, dan juga kaset.²⁷

²⁵Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap pada tanggal 10 April – 9 Mei 2017.

²⁶Ummat Harahap (Pembina LKSAM), wawancara, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 25 April 2017.

²⁷Yunus Siregar (Anak Asuh Berprestasi), wawancara, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 10 Mei 2017

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi bahwa para pembina di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap selalu memberikan atau menyediakan beberapa fasilitas kepada anak-anak asuh agar terus berlatih untuk mengembangkan bakat dan prestasi. Adapun beberapa fasilitas yang dimaksud seperti menyediakan al-Qur'an, kaset, dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa peranan para pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh adalah berupa memberikan pelatihan tiga kali dalam seminggu, memotivasi anak asuh agar terus mengasah bakat dan kemampuan, serta memberikan arahan dan bimbingan, dan juga selalu berusaha memfasilitasi segala sesuatu yang diperlukan dalam pelatihan.

3. Faktor pendukung dan penghambat Pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an

a. Faktor pendukung

1) Adanya bakat/potensi suara yang bagus dari anak asuh

Bakat merupakan potensi atau kemampuan khusus yang bersifat menonjol yang dimiliki seseorang. Seperti halnya dalam

²⁸Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap pada tanggal 10 April – 9 Mei 2017.

bidang *tilawah* al-Qur'an, maka bakat yang perlu dikembangkan adalah suara yang bagus (merdu).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina menjelaskan bahwa, anak asuh yang memiliki suara yang bagus (merdu) merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembinaan *tilawah* al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Ali Murhan Sarumpaet:

Anak asuh yang memiliki suara yang khas (bagus/merdu) dari anak asuh yang lain, tentu saja yang harus menjadi kunci awal dari pembinaan *tilawah* al-Qur'an. Untuk mengetahui anak asuh memiliki bakat atau tidak dalam *tilawah* al-Qur'an, bisa dengan mentesnya atau bahkan menyuruhnya bernyanyi.²⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak asuh yang pernah berprestasi dalam bidang *tilawah* al-Qur'an juga membenarkan bahwa awalnya mereka menggeluti *tilawah* al-Qur'an dengan cara para pembina mentes mereka apakah mempunyai bakat untuk dikembangkan atau tidak dengan disuruh membaca beberapa ayat-ayat pendek.³⁰

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa anak-anak asuh di LKSAM memang banyak yang memiliki bakat untuk dikembangkan dalam bidang *tilawah* al-

²⁹Ali Murhan Sarumpaet (Pembina LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 22 April 2017.

³⁰Heni Yunita dan Yunus Siregar (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 15 dan 17 Mei 2017.

Qur'an, seperti kegemaran mereka sehari-hari dalam bernyanyi lagu-lagu Qasidah setiap hari yang sangat merdu.³¹

2) Adanya kemauan dalam diri anak asuh untuk terus berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa para pembina menjelaskan bahwa para anak asuh selalu mau diberikan pelatihan, arahan dan bimbingan untuk meningkatkan prestasi yang ada.³² Begitu juga berdasarkan wawancara dengan Heni Yunita dan Yunus Siregar menjelaskan bahwa, prestasi yang mereka capai pada tingkat kecamatan maupun tingkat kota tidak membuat mereka berpuas diri, namun ingin berprestasi lebih tinggi lagi sehingga mereka selalu bersemangat ketika ada latihan.³³

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa pada saat pembinaan berlangsung, maka anak-anak asuh terlihat sangat serius belajar *tilawah* al-Qur'an.³⁴

3) Adanya arahan dan bimbingan dari pembina

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummat Harahap menjelaskan bahwa anak-anak asuh selalu diberikan arahan dan

³¹Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap pada tanggal 10 April – 9 Mei 2017.

³²Ali Murhan Sarumpaet, Mukhlis Pulungan dan Ummat Harahap (Pembina LKSAM), wawancara, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 22 dan 25 April 2017.

³³Heni Yunita dan Yunus Siregar (Anak Asuh Berprestasi), wawancara, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 15 dan 17 Mei 2017.

³⁴Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap pada tanggal 10 April – 9 Mei 2017.

bimbingan baik berupa pelatihan maupun pemberian motivasi agar anak-anak asuh selalu bersemangat untuk meningkatkan prestasi khususnya dalam bidang *tilawah* al-Qur'an yang dilakukan pada malam Senin dan Selasa.³⁵ Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh, bahwa mereka selalu mendapatkan arahan dan bimbingan dari pembina dalam rangka meningkatkan prestasi dalam bidang *Tilawah al-Qur'an*.³⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa memang benar para pembina selalu memberikan arahan dan bimbingan pada anak-anak asuh.³⁷

4) Pembina yang berpengalaman

Menurut beberapa guru di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap seperti Irawati Siregar, Novita Sari Lubis, dan Dede Marni Rambe, bahwa para pembina yang ditunjuk sebagai pembina dalam memberikan pelatihan kepada anak asuh adalah orang-orang yang berpengalaman dalam bidang *tilawah* al-Qur'an, seperti Ali Murhan Sarumpaet yang sudah sering mengikuti lomba *tilawah* al-Qur'an ketika ada MTQ tingkat kecamatan di

³⁵Ummat Harahap (Pembina LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 25 April 2017.

³⁶Yunus Siregar, Zulkipli, dan Heni Yunita (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 15 dan 17 Mei 2017.

³⁷Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap pada tanggal 10 April – 9 Mei 2017.

Padangsidimpuan pada masa sekarang.³⁸ Dengan pembina yang berpengalaman dalam bidang *tilawah* al-Qur'an, maka anak-anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap juga menjadi percaya diri dalam berlatih.³⁹

b. Faktor penghambat

1) Minimnya waktu pembinaan bagi anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yunus Siregar dan Zulkipli, menjelaskan bahwa kadang mereka merasa malas melakukan latihan *tilawah* al-Qur'an yang dilakukan malam hari akibat kelelahan setelah mencari pakan ternak Sapi dan memungut buah Kemiri yang ditugaskan oleh pihak lembaga. Menurut pengakuan anak-anak asuh, tugas tersebut sudah merupakan rutinitas yang harus dilakukan oleh anak asuh laki-laki setiap harinya meski dilakukan secara bergantian.⁴⁰ Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Mufti Zubhan, selaku Ketua II Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap menjelaskan bahwa hal tersebut tidak

³⁸Irawati Siregar, Novita Sari Lubis, dan Dede Marni Rambe, (Tenaga Pengajar LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 14 Mei 2017

³⁹Yunus Siregar dan Zulkipli (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 11 Mei 2017

⁴⁰Yunus Siregar dan Zulkipli (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 11 Mei 2017

terlalu memberatkan anak-anak asuh dari pada berdiam diri di asrama.⁴¹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa anak-anak asuh khususnya laki-laki selalu mencari rumput dan kemiri yang ada di sekitar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap setiap sore. Kegiatan ini selalu rutin mereka laksanakan setiap sore menjelang Maghrib.⁴²

2) Fasilitas kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mukhlis Pulungan, selaku pembina menjelaskan bahwa untuk lebih meningkatkan prestasi anak asuh khususnya dalam bidang *tilawah* al-Qur'an diperlukan fasilitas yang memadai. Namun fasilitas tersebut masih banyak yang kurang, seperti al-Qur'an digital terbaru yang dilengkapi metode-metode bacaan al-Qur'an beserta *tajwidnya* dan juga *Tape Recorder*.⁴³

Begitu juga halnya dengan hasil wawancara bersama anak-anak asuh yang pernah meraih prestasi, mengatakan bahwa berbagai fasilitas yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam rangka meningkatkan prestasi mereka

⁴¹Ahmad Mufti Zubhan (Ketua II LKSAM Ujung Gurap), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 11 Mei 2017

⁴²Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap pada tanggal 10 April – 9 Mei 2017.

⁴³Mukhlis Pulungan (Pembina LKSAM), *wawancara*, di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 22 dan 25 April 2017.

masih banyak yang kurang dan membutuhkan pembaharuan, seperti *Tape Recorder* yang belum ada.⁴⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap banyak yang kurang dan sebagian membutuhkan pembaharuan dalam arti fasilitas yang ada sudah rusak, seperti micropon dan beberapa al-Qur'an yang sobek.⁴⁵

C. Analisis

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap yang sekarang mengasuh anak asuh 151 orang, ternyata memiliki empat anak-anak asuh yang pernah meraih berbagai prestasi yang cukup membanggakan khususnya dalam bidang *tilawah* al-Qur'an mulai tahun 2012, 2015, dan 2016. Adapun anak-anak asuh yang pernah meraih prestasi tersebut adalah seperti Heni Yunita Juara II Tingkat Kecamatan tahun 2012, Zulkifli Juara II Tingkat Kecamatan pada tahun 2015, dan Yunus Siregar yang pernah meraih juara I tingkat Kecamatan tahun pada tahun yang sama. Selanjutnya pada tahun 2016, Yunus Siregar juga meraih prestasi juara III Tingkat Kota Padangsidimpuan.

⁴⁴Yunus Siregar dan Zulkipli (Anak Asuh Berprestasi), *wawancara*, di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, pada tanggal 11 Mei 2017

⁴⁵Observasi, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap pada tanggal 10 April – 9 Mei 2017.

Jika dibandingkan dengan jumlah anak asuh yang sekarang berjumlah 151 anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap, maka lima prestasi yang pernah diraih menurut peneliti sudah sangat membanggakan jika dilihat dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap yang sangat serba terbatas baik dari segi sarana dan prasarananya.

“Mempertahankan lebih sulit dari pada meraih”, adalah merupakan sebuah ungkapan yang tepat ditujukan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap untuk terus meningkatkan prestasi yang pernah diraih oleh anak asuh. Dalam meningkatkan prestasi tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah peran pembina dalam memberikan latihan, arahan, dan bimbingan yang secara terus-menerus dan terorganisir.

Berbagai prestasi yang telah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap selayaknya menjadi pertimbangan bagi para pembina untuk lebih meningkatkan program layanan bimbingan prestasi bagi anak asuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Prestasi-prestasi yang pernah dicapai anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap adalah Juara II *tilawah* al-Qur'an Tingkat Kecamatan tahun 2012 diraih Heni Yunita, Juara II *tilawah* al-Qur'an Tingkat Kecamatan pada tahun 2015 diraih oleh Zulkifli, dan juara I tingkat Kecamatan tahun pada tahun yang sama diraih oleh Yunus Siregar. Selanjutnya pada tahun 2016, Yunus Siregar juga meraih prestasi juara III Tingkat Kota Padangsidempuan.
2. Peranan pembina Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah al-Qur'an* adalah berupa pemberian pelatihan, memotivasi, dan memfasilitasi anak asuh.
3. Faktor pendukung Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Ujung Gurap dalam meningkatkan prestasi anak asuh dalam hal *tilawah* al-Qur'an adalah, adanya bakat dan kemauan dalam diri anak asuh untuk terus berprestasi, adanya arahan dan bimbingan dari pembina dan pembina cukup berpengalaman di bidangnya. Sedangkan faktor penghambat adalah berupa tugas yang terlalu berat bagi anak asuh dan fasilitas yang kurang memadai.

B. Saran

1. Bagi Pembina

- a. Hendaknya pembina terus memberikan arahan dan motivasi bagi anak asuh untuk terus berprestasi di kancah yang lebih tinggi lagi.
- b. Hendaknya pembina lebih meningkatkan kemampuan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang *tilawah* al-Qur'an, seperti dalam menggunakan media atau sumber belajar yang kreatif dan inovatif.

2. Bagi Yayasan

- a. Hendaknya tugas yang diembankan kepada anak asuh di luar pelatihan dikurangi agar anak asuh lebih fokus dalam pembelajaran.
- b. Hendaknya pihak yayasan lebih memperhatikan lagi kelengkapan fasilitas dalam pembinaan *tilawah* al-Qur'an seperti memperbaharui fasilitas yang rusak.

3. Bagi Anak Asuh

- a. Terus kembangkan diri dengan latihan secara terus-menerus.
- b. Terus kreatif dan inovatif.

4. Bagi Pemerintah

- a. Hendaknya dalam kegiatan-kegiatan MTQ lebih ditingkatkan lagi seperti pemberian hadiah yang lebih menjanjikan bagi anak-anak.
- b. Hendaknya pemerintah membuat program pelatihan pembina dalam bidang *tilawah* al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Selamat Triono. *Metodologi Penelitian*. Medan: Indah Grafika, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2016.
- Awwad, Jaudah Muhammad. *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Aziz. *Aspek Hukum Perlindungan Anak*, Medan: USU PRESS, 1998.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citap Ustaka Media, 2016.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, Cet I.
- Fatmawati, Dwi Nurul. *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan*, Jakarta: Sinar Mulia, 2007.
- Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Heriati, Tati dkk. *Modul Profesi Keguruan*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pasundan, 2008.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexi. J. *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosdakarya, 2006.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- NK, Roestiyah. *Masalah Penagajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Rahardian, Ayub. *Rehabilitasi dalam Pelayanan Sosial*, Solo: Hadid Media, 2010.
- Rajasa, Sutan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Disertai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, Surabaya: Mitra Cendekia, 2009.
- Ridwan, Kofroni dkk. *Enslikopedi Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.
- Rumini, Sri dan SitiSundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ruslan, Rosady. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Soemanto, Wasti. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Soetopo, Hendyat dan Wanty Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sugandi, Achmad dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP PRESS, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarta, 1993.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 293 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2017

27 April 2017

Kifat : Biasa

amp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Th. Pimpinan Panti Asuhan Al – Manar Desa Ujung Gurap.

li Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Kolama Devi
NIM : 12 120 0051
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Gunung Tua Panyabungan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **“Peranan Pembina Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Asuh di Panti Asuhan Al – Manar Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batu Nadua”**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

087/KRSAM/2017

Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua IAIN Padangsidimpuan
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Bertanda tangan dibawah ini pimpinan panti asuhan LKSAM desa ujung guraf, menerangkan

sebagai berikut:

Nama : Kolama devi
Nim : 12 120 0051
Fak/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan konseling Islam
Alamat : Gunung Tua Panyabungan

Yang benar-benar telah melakukan penelitian di panti asuhan LKSAM desa ujung guraf dengan judul :
Peran Pembina Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Asuh Di Panti Asuhan LKSAM Desa Ujung Guraf Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

05, Mei 2017.

Kepala pimpinan panti asuhan LKSAM.



H. Mustapa Kemal Napitupulu

Nomor : In.19/F.4/PP.00.9/44/2017 Padangsidimpuan, September 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs,H.Armyan Hasibuan, M. Ag

2. Dr.Mohd. Rafiq,M.A

Di Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Kolama Devi / 121200051
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
 Judul Skripsi : **"Peranan Pembina Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua"**.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan



Risdawati Siregar, M.Pd
 NIP. 197603022003122001

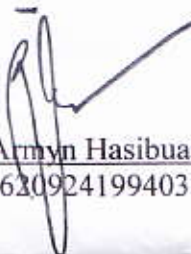
Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



Drs.H.Armyan Hasibuan, M.Ag
 NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Dr.Mohd. Rafiq, MA
 NIP. 196806111999031002